



PERCEPATAN PENANGANAN STUNTING

Yogya Serius Pantau Gizi Baduta dan Balita

YOGYA (MERAPI) - Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto bersama Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani meluncurkan aplikasi Pemantauan Permasalahan Gizi Balita (PPGB) di Yogyakarta, Senin (15/7). Aplikasi ini digunakan untuk menampilkan data anak-anak usia di

bawah 2 tahun (baduta) dan balita yang bermasalah gizi. Aplikasi PPGB tersebut bagian dari program Pemantauan Terpadu Permasalahan Gizi Balita (PANDU SAGITA) dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta kepada Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Kota Yogyakarta, tingkat kemandren, Kelurahan serta masyarakat. Aplikasi tersebut bisa dilihat melalui Jogja Smart Service (JSS).

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahma Aryani mengatakan, aplikasi PPGB merupakan program yang digunakan untuk menampilkan data anak-anak baduta dan balita yang bermasalah gizi. Selain itu, PPGB ini dapat digunakan untuk melihat masalah gizi per tahunnya dengan statistik masalah gizi per kemandren dan kelurahan. Tak hanya itu, aplikasi PPGB ini juga dapat

melihat statistik sasaran yang diukur, ditimbang dan diukur, serta ditimbang.

Adanya pemantauan terpadu ini, lanjutnya, diharapkan permasalahan gizi pada balita dapat diidentifikasi secara dini dan ditangani dengan cepat dan tepat.

"Diharapkan aplikasi PPGB ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya pemantauan dan penanganan masalah gizi balita khususnya di Kota Yogyakarta," jelas Emma.

Emma menambahkan, menurut prevalensi stunting hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 secara nasional masih di angka 21,5 persen. Sehingga angka tersebut masih belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2020-2024. Harapannya, target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun sebesar 14 persen.

Sementara itu, dari hasil Data Pemantauan Status Gizi melalui Capaian Intervensi Serentak, per 30 Juni 2024 di Kota Yogyakarta nilai prevalensinya ada di angka 10,6 persen. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan prevalensi tahun 2023 yaitu di angka 11,8 persen.

"Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat ketiduran gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah

standar untuk usia mereka. Kondisi ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas SDM di masa depan," ungkapnya.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto mengapresiasi dan mendukung penuh aplikasi PPGB yang merupakan bagian dari program PANDU SAGITA khususnya sebagai upaya penurunan stunting di Kota Yogyakarta. Selain itu, harapannya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah ini dapat mengondisikan kesehatan mulai dari ibu mengandung hingga umur balita 5 tahun.

"Pelayanan kesehatan balita baik dari kandungan hingga lahir harus dilakukan secara masif. Pemerintah bersama masyarakat bisa memaksimalkan aplikasi PPGB ini," ujarnya.

Dengan aplikasi PPGB, penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan sebelumnya semakin waktu dan tenaga dan akurasi yang dipertanyakan. Maka kini dapat memberikan pelayanan di masyarakat secara cepat, tepat, dan akurat. Sugeng menambahkan, saat ini angka stunting memang belum sesuai dengan yang diharapkan Nasional. Namun angka stunting di Kota Yogyakarta ini sangat kecil dibandingkan kota lainnya yang berada di angka 2,6 persen. (*)-d



Penjabat Wali Kota Yogyakarta Sugeng Purwanto saat meluncurkan aplikasi PPGB guna mendukung penurunan stunting di Kota Yogya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005